

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki regulasi yang mengacu pada desentralisasi pemerintahan. Desentralisasi ini berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola urusan mereka sendiri, namun tetap mengikuti hukum yang berlaku. Pemerintah daerah harus mendapatkan dana untuk mengatur sendiri urusannya. Implementasi otonomi daerah yang berlandaskan UUD 1945 memberikan kekuasaan yang luas, jelas, dan akuntabel kepada setiap daerah untuk mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya masing-masing (Arkan et al., 2021). Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan yang dikelola oleh pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 menggantikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 mengenai pajak daerah dan pungutan daerah, yang berfungsi sebagai acuan dalam pengenaan pajak dan pungutan di tingkat daerah.

Otonomi daerah dalam rangka pembangunan daerah mengharapkan setiap pemerintah daerah Untuk meminimalkan ketergantungan finansial pada pemerintah pusat, setiap daerah harus mampu dan sanggup membiayai operasionalnya secara mandiri. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, setiap pemerintah daerah didorong untuk berinovasi dalam mencari sumber pendapatan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran wilayahnya (Anisa Yulia, 2020).

Terdapat sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, berasal dari:

1. Hasil pajak daerah,
2. Hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan
3. Hasil lain-lain usaha daerah yang sah

Pada era otonomi daerah, salah satu PAD paling andal sebagai pendukung penyelenggaraan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan lainnya, tanpa menutup mengesampingkan sumber-sumber. Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, “Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah”, yang diatur oleh pemerintah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan begitu, Pemda perlu terus memaksimalkan manajemen sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (Samosir & Magdalena, 2020).

Pajak daerah yang bisa meningkat sejalan dengan pertumbuhan sektor jasa dan pariwisata adalah pajak hotel, pajak restoran, serta pajak hiburan. Penulis memutuskan untuk meneliti ini karena jumlah penginapan, tempat makan, dan lokasi hiburan yang terdaftar di kota Semarang. Diperkirakan bahwa industri penginapan, tempat makan, dan hiburan di kota Semarang dapat memberikan

sumbangan yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Semarang. Menurut Cohen (2009) dalam Pitana dan Diarta (185), “berkembangnya pariwisata memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah, seperti dampak terhadap kondisi social ekonomi suatu daerah yang juga memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah”. Namun, dalam kenyataannya, persentase sumbangan pendapatan pemerintah daerah Kota Semarang yang bersumber dari penerimaan pajak hiburan mengalami fluktuasi setiap tahun. Selain pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan, komponen pajak daerah lain yang menarik untuk dikaji adalah pajak reklame. Objek pajak reklame dapat ditemukan di sepanjang jalan di Kota Semarang. Sebagai kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun internasional, Kota Semarang menawarkan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang ingin mempromosikan produknya melalui media reklame (I Anisa, 2020).

Pemerintah daerah memiliki hak untuk menetapkan dan memungut pajak tertentu spesifik lainnya dan mengambil langkah untuk meningkatkan pendapatan agar dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan pembangunan. Semakin efisien pemerintah daerah dalam melakukan manajemen sumber daya yang mereka miliki, semakin baik pertumbuhan sumber dayanya. Pemungutan pajak adalah salah satu opsi paling potensial untuk meningkatkan pendapatan negara. Ini karena pajak relatif memastikan jumlah lebih stabil. Pajak di tingkat daerah dapat tertaut ke tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pemerintah dan pembangunan mereka.

Menurut Badan Pusat Statistika Kota Semarang, Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah menjadi penopang utama perekonomian di Jawa

Tengah. Kota Semarang menyumbang 14% terhadap PDRB Jawa Tengah dan berada di peringkat pertama, diikuti oleh Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kudus (7-8%) dalam mendukung perekonomian Jawa Tengah. Data statistik menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap ekonomi Kota Semarang.

Sebelum pandemi, ekonomi Kota Semarang tumbuh di kisaran 5-6%, namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,85%. Penurunan tersebut disebabkan oleh merosotnya semua komponen konsumsi dan sebagian besar sektor usaha. Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir, yakni 5,16% pada tahun 2021, 5,73% pada tahun 2022, dan 5,79% pada tahun 2023. Data BPS menunjukkan bahwa baik sebelum maupun setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi Kota Semarang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Tengah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh oleh suatu wilayah, yang dikumpulkan sesuai dengan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku. Sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari pengelolaan aset daerah yang terpisah, serta sumber pendapatan sah lainnya. PAD memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Pajak daerah adalah salah satu penyumbang utama bagi PAD. Tingkat kemandirian keuangan suatu wilayah dapat diukur dari seberapa besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan wilayah tersebut. Menurut Insukindro, dkk. (1994) dalam Yuliza A. S dan Dirgan Ramdhan, “dengan diberikannya kewenangan kepada daerah dalam merencanakan, menggali, mengelola, dan

memanfaatkan keuangan daerah sesuai dengan keadaan setempat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dilihat sebagai salah satu indikator atau tolok ukur untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap pemerintah pusat. Secara umum, semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin kecil ketergantungan daerah tersebut kepada pusat. Komponen-komponen PAD yang memiliki peranan penting terhadap kontribusi penerimaan salahsatunya adalah pajak daerah”.

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib dari wajib pajak kepada pemerintah daerah yang menjadi kewajiban perorangan atau badan hukum, bersifat mengikat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku tanpa memberikan imbalan langsung, serta digunakan untuk kepentingan daerah demi kemakmuran masyarakat. Pajak daerah dibagi menjadi dua kategori utama: Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari berbagai jenis, seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame. Semua jenis pajak ini membantu menambah dana pemerintah daerah dengan caranya masing-masing.

Sebagai penopang utama perekonomian di Jawa Tengah, kota semarang pun mengalami pertumbuhan negatif pada perekonomiannya di tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19. Tetapi semenjak dimulainya penerapan tatanan normal baru pasca pandemi, Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi positif terhadap pemulihan ekonomi Kota Semarang pada tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan kejadian tersebut, diperlukan pula evaluasi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang bertambah, terutama pada sektor Pajak Daerah seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame. Hal ini agar

pemerintah dapat terus meningkatkan penerimaan dan sumbangsih di sektor pajak daerah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa "sumbangan" adalah pemberian atau sesuatu yang baik yang diberikan untuk membantu orang lain. Dalam dunia keuangan dan bisnis, sumbangan berarti ketika sekelompok orang memberikan sesuatu secara bersama-sama untuk membantu membayar sesuatu atau membantu mengatasi suatu masalah. Garrison, Noreen, dan Brewer menjelaskan bahwa analisis kontribusi memungkinkan manajemen untuk memfokuskan upaya pada produk atau layanan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini kontribusi dan analisis kontribusi bekerja sama dalam menemukan hasil. Kontribusi berperan untuk menilai kontribusi setiap pajak sedangkan analisis kontribusi digunakan untuk memahami sejauh mana masing-masing pajak berkontribusi terhadap keseluruhan Pendapatan Asli Daerah. Kemudian Analisis kontribusi juga membantu pihak instansi dalam pengambilan keputusan agar dapat terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, wajib pajak juga harus menyetorkan kewajibannya (pajak) secara tertib agar ekonomi daerah terus meningkat.

Berdasarkan penelitian H. Sihombing & B. H. Tambunan (2020) dituliskan, pengaruh positif dimiliki oleh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut I Anisa (2020) "Pajak Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah dan Pajak Restoran juga berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah". Latar belakang yang telah dijelaskan dapat ditarik Kesimpulan, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak

Reklame perlu dikaji dan dianalisis agar bisa mendapatkan informasi dan mengevaluasi kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, agar kontribusi yang diberikan bisa terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kota Semarang merupakan penopang perekonomian di Jawa Tengah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang besar bisa memberikan gambaran perekonomian seperti apa. Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame berperan memberikan kontribusi dan membantu peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi masing-masing pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Seperti apa kontribusi yang diberikan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang?
2. Seperti apa kontribusi yang diberikan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang?
3. Seperti apa kontribusi yang diberikan Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang?
4. Seperti apa kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari Latar belakang serta rumusan masalah mengenai penelitian kali ini maka tujuan dilakukannya penelitian kali ini yakni:

1. Mengetahui dan menghitung persentase kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota semarang
2. Mengetahui dan menghitung persentase kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota semarang
3. Mengetahui dan menghitung persentase kontribusi pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah kota semarang
4. Mengetahui dan menghitung persentase kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota semarang

Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kegunaan yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat sebagai suatu referensi dalam menambah pandangan maupun pemahaman terkait kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan/Instansi

Perolehan pada penelitian ini dapat memberikan analisis kontribusi dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame kepada BAPENDA Kota Semarang. Sehingga untuk kedepannya BAPENDA Kota Semarang dapat meningkatkan pendapatannya melalui akumulasi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame.



## 2. Bagi Peneliti lain

Observasi/studi kali ini diharapkan mampu dijadikan hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu digunakan sebagai referensi pada pengembangan penelitian yang akan dilanjutkan serta mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna memperluas wawasan di masa mendatang.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pada pembahasan sistematika pada bab ini bertujuan mempermudah dalam penulisan penelitian. Sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan pengantar berupa latar belakang yang berkaitan dengan topik masalah yang dihubungkan dengan topik penelitian, rumusan masalah berupa tinjauan dari pertanyaan-pertanyaan penting guna menemukan jawaban atas masalah penelitian, tujuan, serta manfaat penelitian yang merupakan ide pokok yang ingin dicapai terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian secara teoritis maupun praktis dari segi ilmu pengetahuan, serta

sistematika penulisan menjelaskan tentang susunan ringkas dari isi tiap bab yang dibahas.

## **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II dijelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini secara teoritis, dengan sumber yang berasal dari buku, jurnal, dan internet. Secara konseptual, teori ini diperlukan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian.

## **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini juga menjelaskan bagaimana menganalisis topik penelitian, khususnya terkait metode yang digunakan. Dalam metode penelitian, dijelaskan mengenai definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan.

## **BAB IV                    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV akan diuraikan objek penelitian yang dikaji, analisis hasil yang mencakup pengolahan data, serta pembahasan terkait topik penelitian. Ini berguna untuk menjawab tujuan penelitian dan interpretasi hasil, dengan membandingkan teori dan hasil analisis yang diperoleh.

## **BAB V                    PENUTUP**

Bab ini juga memaparkan hasil dan kesimpulan dari temuan utama dari bab sebelumnya secara ringkas, yang menjawab

hasil penelitian dan memberikan saran kebijakan yang ditujukan kepada instansi terkait dan untuk penelitian di masa depan.